

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah Badan Pengelola Industri Strategis atau BPIS yang bergerak dalam bidang peralatan telekomunikasi. Sejak didirikan pada tahun 1926 sampai sekarang kantor pusat PT INTI berkedudukan di Komplek Laboratorium Pos, Telepon, dan Telegraf (PTT) di daerah Tegalega (sekarang jalan Moh. Toha no.77 Bandung).

Pada awal-awal tahun pendirian tersebut, PT. INTI merupakan Laboratorium Pos, Telepon, dan Telegraf (PTT) serta Laboratorium Radio dan Pusat Perlengkapan Radio yang bernaung di bawah Jawatan Pos, Telepon, dan Telegraf. Berdasarkan PP no. 240 tahun 1961 Jawatan Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL). Dari PN Postel ini, dengan PP No. 300 tahun 1965 didirikan PN Telekomunikasi. Bagian Penelitian dan Bagian Perlengkapan yang semula terdapat pada PN POSTEL, digabungkan dan berganti nama menjadi Lembaga Administrasi, Bagian Penelitian dan Bagian Industri.

Pada tanggal 25 Mei 1966, PN Telekomunikasi mulai mengadakan kerjasama dengan perusahaan asing yaitu Siemens AG dan

pelaksanaannya dibebankan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP Postel). Untuk merealisasikan kerjasama tersebut maka pada tanggal 17 Februari 1968 dibentuk suatu bagian pabrik telepon dalam organisasi LPP Postel dan LPP Postel diubah menjadi Lembaga Penelitian Pengembangan Industri Pos dan Telekomunikasi (LPPI Postel) yang berpangkal pada bagian pabrik telepon kemudian diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto yang diwakili oleh Menteri Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 22 Juni 1968.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan terutama pada bidang penelitian dan bidang industri, pada tahun 1971 dilakukan pemisahan tugas pokok sebagai berikut :

1. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Postel yang mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian serta pengembangan sarana pos dan telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun segi operasional.
2. Lembaga industri, sebagai badan hukum yang berdiri sendiri dengan tugas pokok memproduksi sarana-sarana dan alat-alat telekomunikasi.

Berdasarkan PP RI No. 34 tahun 1974 dan keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep 1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974, Akta Notaris Abdul Latief, Jakarta, No. 322, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) resmi didirikan mulai tanggal 30 Desember 1974 dengan modal sebesar Rp 3.200.000.000,00.

Pada tanggal 19 Oktober 1989 PT INTI (Persero) yang sebelumnya berada dibawah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi diserahkan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Peralihan pengelolaan tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 mengenai BPIS.

Dalam menjalankan usahanya PT. INTI mempunyai misi yaitu :

“Menjadi basis atau tulang punggung dari kemampuan nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang telekomunikasi dan elektronika profesional, baik piranti keras (hardware) maupun piranti lunak (software) dalam rangka menunjang wawasan nusantara dan ketahanan nasional.”

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai PT. INTI, adalah :

1. Peningkatan kemampuan nasional dalam bidang industri telekomunikasi dan elektronika profesional baik piranti lunak maupun piranti keras.
2. Menjadi pusat keunggulan dibidang industri telekomunikasi dan menjadi penunjang utama pengembangan sistem telekomunikasi nasional.
3. Meningkatkan Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kekuatan sendiri.
4. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri lainnya.
5. Menjadi sumber devisa negara.

4.1.2 Bidang Usaha Perusahaan

PT INTI (PERSERO) yang bergerak dibidang industri dan perakitan barang-barang elektronika serta pelayanan jasa instalasi telekomunikasi sebagian besar masih mendatangkan komponennya dari luar negeri, baik dalam bentuk CKD (Completely Knocked Down) dimana 100% komponennya diimpor , maupun SKD (Semi Knocked Down) dimana sebagian komponennya diimpor dan sebagian lagi diproduksi sendiri dengan bahan baku berasal/diimpor dari negara yang sama. Untuk melaksanakan kegiatan di atas maka perusahaan bekerja sama dalam bidang teknik dengan beberapa negara, diantaranya :

1. Siemens AG (Jerman)
2. Japan Radio Co. Ltd. (Jepang)
3. Bell Telephone Manufacturing Ltd. (Belgia)
4. Nippon Electronic Corporation (Jepang)
5. VIZ (Amerika Serikat).

Ruang lingkup kegiatan PT. INTI meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

- a. **Produksi** : perangkat telekomunikasi, elektronika, dan informatika serta produk yang berkaitan dengan perangkat tersebut.
- b. **Perdagangan** : menyalurkan/mendistribusikan dan memasarkan produk-produk tersebut diatas baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain.

c. **Jasa** : melakukan kegiatan usaha pendukung jasa telekomunikasi, jasa perakitan, instalasi, disain dan perancangan, pelayanan purna jual, penelitian dan pengembangan, konsultasi dan perencanaan, manajemen proyek serta pendidikan dan latihan.

Adapun jenis-jenis produk dan jasa yang dihasilkan antara lain meliputi :

A. Produk Terminal, terdiri dari :

- a) Desk Top Electronic Telephone (Pesawat Telepon Elektronik).
- b) Multicoins Public Payphone Terminal (Pesawat Telepon Multi Koin).
- c) Public Payphone for International and long distance Direct Dialing (Pesawat Telepon Umum Swalayan).
- d) Private Automatic Branch Exchange (Pesawat Telepon Pribadi).

B. Produk Switching, terdiri dari :

- a) Mobile Radio Telephone (= STKB, yaitu Sambungan Telepon Kendaraan Bergerak)
- b) Compact Earth Station-3 channel (Stasiun Bumi Kecil-3 channel)
- c) Remote Telephone System - TDMA (Sambungan Langsung Jarak Jauh)
- d) STDI (Sentral Telepon Digital Indonesia).

C. Produk Tansmisi, terdiri dari :

- a) Multiplex Equipment
- b) Pulse Code Modulation (PCM)

- c) Out Station STKB
- d) SBK - 100
- e) RX, TX, RTTE (Radio Telephone Terminal Equipment)
- f) Transceiver HF / SSB
- g) Transmitter Receiver SSB / ISD.

D. Instalasi, terdiri dari :

- a) STDI Phase III
- b) STDI Phase IV
- c) PCM Phase III.

E. Produk Prafabrikasi, terdiri dari :

- a) Komponen Rak STDI
- b) Komponen MDI
- c) Komponen Mini HVT
- d) Komponen PTUS
- e) Komponen Pespon
- f) Papan Rangkaian Tercetak.

F. Purna Jual / Bidang Jasa, terdiri dari :

- a) Konsultasi
- b) Reparasi
- c) Survei
- d) Service / Maintenance
- e) Instalasi.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkembangan pertelekomunikasian di Indonesia mengalami banyak perubahan baik dari segi kebijakan bisnis maupun teknologi, yang pada gilirannya membawa pengaruh bagi organisasi perusahaan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka PT. INTI secara bertahap melakukan evaluasi atas struktur organisasi yang telah dijalankan, sehingga hampir setiap tahun terdapat restrukturisasi organisasi. Maksud dari restrukturisasi organisasi yang dilakukan PT. INTI adalah untuk mengubah organisasi yang ada agar perusahaan mampu memasuki era kompetisi melalui struktur organisasi yang lebih ramping, fleksibel, dan terkonsentrasi pada fungsi-fungsi yang secara langsung menunjang bisnis perusahaan, dengan demikian dapat tercapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal dari segi mutu pelayanan dan produk, peningkatan peraih laba, serta perluasan usaha.

Struktur organisasi PT. INTI (Persero) yang berlaku saat ini adalah struktur organisasi yang disusun berdasarkan surat Keputusan Direksi Nomor : KN. 015 / OT 022 / 209020 / 1995 bentuk yang digunakan adalah struktur organisasi fungsional, namun secara bertahap perusahaan mulai mengorientasikan ke bentuk divisional sejalan dengan dibentuknya Strategic Business Unit (SBU). Kekuasaan tertinggi dalam perusahaan terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), karena saham-sahamnya dimiliki oleh negara, berarti kekuasaan tertinggi adalah pada pemerintah dan sebagai pengawas dan penasihat ditunjuk sebuah Dewan

Komisaris. Dewan Direksi dipilih dan diangkat oleh pemerintah. Dewan ini terdiri dari Direktur Utama, Direktur Teknologi, Direktur Produksi, Direktur Pemasaran, dan Direktur Administrasi dan Keuangan. Direktur Utama dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh para direktur, selain itu juga dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern, yaitu terdiri dari Bidang Pemeriksaan Keuangan, Bidang Operasional, Bidang Pemeriksaan Khusus, serta Bagian Administrasi dan Pengendalian Perusahaan.

Struktur organisasi terdiri dari tiga (3) bagian utama, yaitu : Direksi, Divisi, dan Strategic Business Unit (SBU). Penjelasan dari masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut :

A. Direksi

Direksi adalah suatu dewan yang memimpin seluruh usaha korporasi dan menjalankan misi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan kinerja usaha yang menguntungkan, kepuasan pelanggan yang maksimal, serta tingkat pencapaian kinerja usaha setiap tahap perkembangan. Yang terdiri dari: Direktur utama, Direktur pemasaran, Direktur produksi, Direktur teknologi, Direktur administrasi dan keuangan.

B. Divisi

Pembentukan divisi ditunjukkan untuk mendukung kelancaran kegiatan bisnis SBU dengan menyusun kebijakan-kebijakan strategis sesuai dengan fungsinya yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan operasional pada unit kerja lain. Bagian divisi terdiri dari Satuan

Pengawas Intern, Divisi SDM dan umum, Divisi Quality Assurance & P6, Divisi keuangan, Divisi Litbang, Rekayasa dan Sistem, Divisi Sekretariat Perusahaan, Divisi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi.

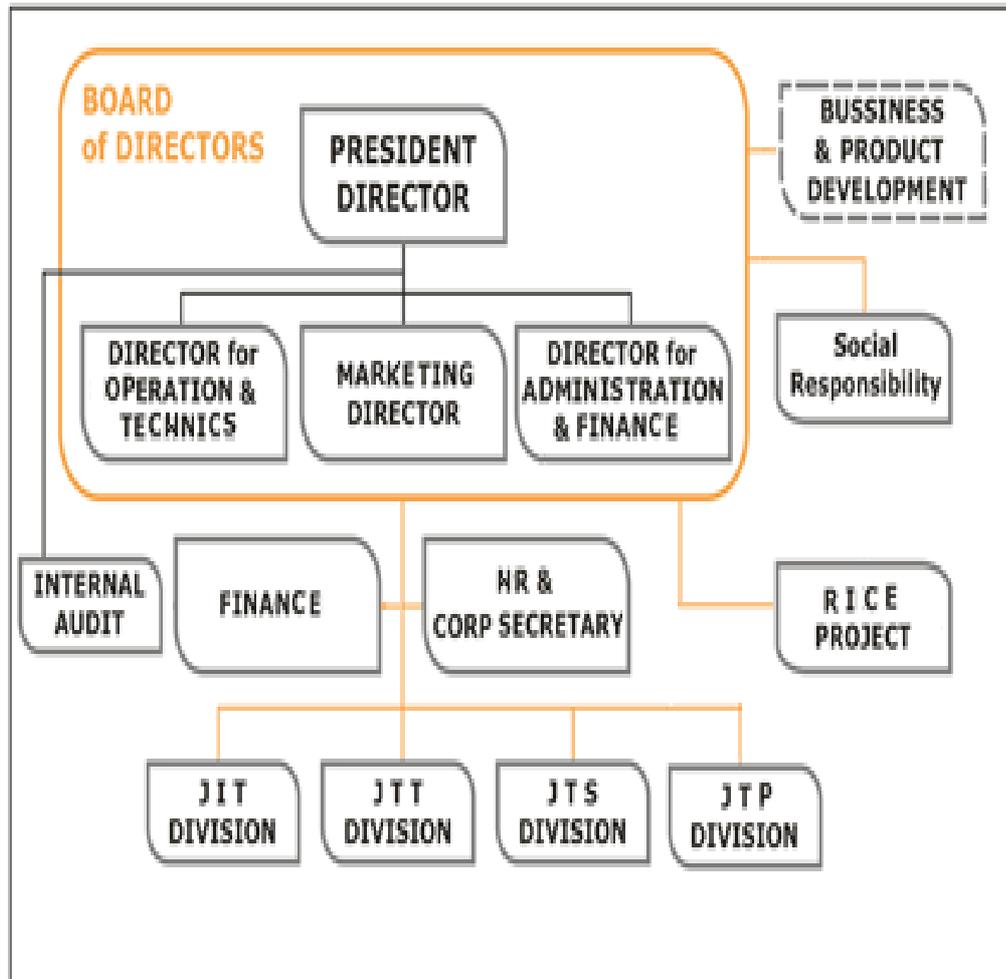
C. Startegic Business Unit (SBU)

Pembentukan SBU ditujukan untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai misi, tujuan, dan anggaran dasar perusahaan. Bagian SBU ini terdiri dari , SBU Central, SBU Transmisi, SBU Terminal, SBU Jasa Teknologi(Jastek), SBU PHS (access), SBU Mekanik Plastik (Mekaplas).

Dalam menjalankan kegiatannya, SBU dilengkapi dengan unit organisasi pendukung yang lengkap, meliputi fungsi pemasaran, produksi barang atau jasa, perlengkapan, keuangan dan SDM sesuai dengan bisnis yang dijalankannya SBU dibantu oleh tenaga fungsional dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Hubungan antar SBU dijalankan suatu pola yang saling menguntungkan dengan memperhatikan kaidah-kaidah usaha.

Untuk lebih jelasnya, bagan struktur organisasi perusahaan PT. INTI (Persero) dsapat di lihat sebagai berikut :

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. INTI (Persero) Bandung



KPUSTAKA

4.1.4 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Data kuantitatif yang diperoleh akan dipaparkan sebagai variabel-variabel yang terkait dalam penelitian berdasarkan teknik analisis yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

4.1.4.1 Laporan Keuangan PT.INTI (Persero) Bandung

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha (going concern). Laporan keuangan PT. INTI disusun dalam bentuk neraca dan perhitungan rugi laba yang diperhitungkan. Dalam bagian ini dapat dilihat daftar neraca dan perhitungan rugi laba untuk periode 31 Desember 2003 – 2005.

PT. INTI sebagai objek penelitian telah melakukan administrasi keuangan yang cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan serta penjelasan-penjelasan yang cukup dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan ini telah melaksanakan sistem akuntansi dan metode penilaian secara konsisten dari tahun ke tahun, sehingga penulis dapat memperoleh laporan keuangan yang jelas.

Berikut Laporan keuangan PT. INTI periode 2003 – 2005 :

Tabel 4.1
PT. INTI (PERSERO)
NERACA
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2003– 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Des 2003	31 Des 2004	31 Des 2005
I. AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	182.488,28	334.017,47	115.767,18
Piutang Usaha	231.229,37	277.808,88	344.830,912
Piutang lain-lain	299,38	339,48	237,18
Persediaan	109.970,87	74.873,79	142.672,47
Pajak Dibayar dimuka	8.934,95	29.083,48	39.775,67
Biaya Dibayar Dimuka	5.242,74	5.660,74	7.964,9
Aktiva Lancar Lainnya	108,95	218,82	360,86
Jumlah Aktiva Lancar	538.274,54	722.022,66	651.609,172
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan Jangka Panjang	18.063	15.770,96	16.695,4
AKTIVA TETAP			
Tanah	1.454,8	3.980,76	3.980,76
Bangunan	35.865,88	35.965,86	36.364,53
Mesin dan Instalasi	33.468,83	13.736,52	8.396,4
Peralatan	41.290,6	37.064,74	40.998,93
Kendaraan	2.88,72	2.080,76	1.799,69
Aktiva Dalam Pelaksanaan (Akumulasi Penyusutan)	(74.995,45)	(52.614,46)	(53.921,96)
Jumlah Aktiva Tetap	39.893,41	40.214,18	37.618,39
AKTIVA LAIN-LAIN	114.923,37	45.806,98	38.092,24
TOTAL AKTIVA	711.154,5	823.337,19	724.683,56
II. PASSIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Usaha	165.335,9	219.087,01	118.030,46
Hutang Pajak	3.156,35	6.396,97	4.358,12
Hutang Biaya Masa Garansi	4.740,2	10.825,9	8.502,64
Uang Muka Penjualan	17.363,46	11.231,95	33.687,35
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	12.895,41	33.033,85	28.512,41
Hutang Lain-Lain	5.157,93	5.312,33	4.412,78
Jumlah Hutang Lancar	208.649,25	285.888,01	197.503,76
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Kepada Pemerintah RI	0	2.707,11	2.760,23
Kewajiban Imbalan Kerja	0	48.090,9	53.788,17
Jumlah Hutang Jangka panjang	0	50.798,01	56.548,4
Modal sendiri			

Modal Saham	500.000,0	500.000,0	500.000,0
Modal Saham Dalam Portepel	(325.000,0)	(325.000,0)	(325.000,0)
Modal Saham Yang Ditempatkan	175.000,0	175.000,0	175.000,0
Modal Donasi	5.468,35	2.846,88	2.846,88
Cadangan Umum	280.691,38	272.045,06	292.713,3
Saldo Laba Tahun Berjalan	41.346,17	36.759,24	18.071,22
Jumlah Modal Sendiri	502.505,9	486.651,18	488.631,4
TOTAL PASSIVA	711.155,15	823.337,19	724.683,56



Tabel 4.2
PT. INTI (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir 31 Desember 2003 – 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	Per. 31 Des 2003	Per. 31 Des 2004	Per. 31 Des 2005
Total Penjualan	300.803,72	796.005,16	565.562,44
HPP	250.755,68	689.185,98	471.545,47
Laba Bruto	50.048,04	106.819,18	94.016,96
Biaya Usaha			
1. Biaya Umum&Adm	40.073,61	41.851,93	45.856,46
2. Biaya Penjualan	14.346,89	16.533,79	23.560,39
3. Biaya Litbang	7.628,03	7.543,84	2.778,34
Jumlah Biaya Usaha	62.048,52	65.929,57	72.195,19
Laba (Rugi) Usaha	12.000,48	40.889,61	21.821,77
Pendapatan Lain-Lain			
1. Pendapatan LainLain	41.185,93	50.743,02	21.218,55
2. Biaya Lain-Lain	80.643,41	33.875,78	16.714,63
Laba(Rugi) di Luar Usaha	(39.457,49)	16.867,24	4.503,92
Laba (Rugi) Seb. Pos Luar Biasa	(51.457,49)	57.756,85	26.325,69
Laba (Rugi) Luar Biasa	110.335,67		
Laba (Rugi) Sebelum Bunga	58.877,7	57.756,85	26.325,69
Biaya Bunga	0	0	0
Laba (Rugi) Sebelum PPh	58.877,7	57.756,85	26.325,69
PPh Badan			71,76
Pendapatan/Beban Pajak Tangguhan	17.531,53	20.987,35	8.129,58
Bagian Pemegang Saham Minoritas		7,11	53,13
LABA (RUGI) BERSIH	41.346,17	36.759,24	18.071,22

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perubahan Modal Kerja Pada PT. INTI (Persero) Bandung

Laporan perubahan modal kerja memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode dengan sebab-sebab perubahan posisi keuangan tersebut dapat ditunjukkan dengan menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja pada pos-pos non modal kerja. Dengan mengetahui perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya dan akan memberikan kemudahan bagi manajemen dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan perusahaan.

Untuk memperoleh besarnya jumlah perubahan modal kerja terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- Membuat neraca Perbandingan periode 2003 dan 2004, serta periode 2004 dan 2005 .
- Menghitung jumlah modal kerja

Dwi Parastowo dan Rifka (2002:107) menyatakan :

Pendekatan modal kerja mendominasi pelaporan untuk beberapa periode meskipun sudah lewat, akan tetapi modal kerja masih tetap perlu menjadi pertimbangan karena modal kerja merupakan salah satu indikator utama bagi pengukuran likuiditas perusahaan.

Modal kerja diperoleh dari neraca yaitu dengan menghitung selisih antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar atau disebut dengan konsep *net working capital*

- Menyusun laporan perubahan modal kerja serta Laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Untuk mengetahui penyebab perubahan modal kerja tersebut dapat dilihat dari rekening-rekening non modal kerja yang bisa dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja..

Berikut neraca perbandingan serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. INTI (PERSERO) periode 2003 sampai dengan 2005.

Tabel 4.3
Neraca Perbandingan PT. INTI (Persero)
Untuk Periode 31 Desember 2003 - 31 Desember 2004

Dalam Jutaan Rupiah

POS-POS	31 DESEMBER		NAIK / TURUN*	
	2003	2004	Rp.	%
I. AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	182488.28	334017.47	151529.19	83,3
Piutang Usaha	231229.37	277808.88	46579.51	20,14
Piutang lain-lain	299.38	339.48	40.1	13,39
Persediaan	109970.87	74873.79	35097.08*	31,91*
Pajak Dibayar dimuka	8934.95	29083.48	20148.53	225,5
Biaya Dibayar Dimuka	5242.74	5660.74	418	7,97
Aktiva Lancar Lainnya	108.95	218.82	109.87	100,84
Jumlah Aktiva Lancar	538274.54	722002.66	183728.12	34,13
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Penyertaan Jangka Panjang	18063	15770.96	2292.04*	12,69
AKTIVA TETAP				
Tanah	1454.8	3980.76	2525.96	173,63*
Bangunan	35865.88	35965.86	99.98	0,28
Mesin dan Instalasi	33468.83	13736.52	19732.31*	58,96*
Peralatan	41290.6	37064.74	4225.86*	10,23*
Kendaraan	288.72	2080.76	1792.04	620,68
Aktiva Dalam Pelaksanaan (Akumulasi Penyusutan)	-74995.45	-52614.46	22380.99	29,84
Jumlah Aktiva Tetap	39893.41	40214.18	320.77	0,80
AKTIVA LAIN-LAIN	114923.37	45806.98	69116.39*	60,14*
TOTAL AKTIVA	711154.5	823337.19	112182.69	15,77
II. PASSIVA				
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	165335.9	219087.01	53751.11	32,51
Hutang Pajak	3156.35	6396.97	3240.62	102,67
Hutang Biaya Masa Garansi	4740.2	10825.9	6085.7	128,38
Uang Muka Penjualan	17363.46	11231.95	6131.51*	35,31*
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	12895.41	33033.85	20138.44	156,17
Hutang Lain-Lain	5157.93	5312.33	154.4	2,99
Jumlah Hutang Lancar	208649.25	285888.01	77238.76	37,2
Hutang Jangka Panjang				
Hutang Kepada Pemerintah RI	0	2707.11	2707.11	
Kewajiban Imbalan Kerja	0	48090.9	48090.9	
Jumlah Hutang Jangka panjang	0	50798.01	50798.01	
Modal sendiri				
Modal Saham	500000	500000		
Modal Saham Dalam Portepel	-325000	-325000		
Modal Saham Yang Ditempatkan	175000	175000		

Modal Donasi	5468.35	2846.88	2621.47*	47,94*
Cadangan Umum	280691.38	272045.06	8646.32*	3.08*
Saldo Laba Tahun Berjalan	41346.17	36759.24	4586.93*	11,09*
Saldo Laba Tahun Lalu				
Jumlah Modal Sendiri	502505.9	486651.18	15854.72*	3,15*
TOTAL PASSIVA	711155.15	823337.19	112182.04	15,77

Tabel 4.4
Neraca Perbandingan PT. INTI (Persero)
Untuk Periode 31 Desember 2004 - 31 Desember 2005

PT. INTI (PERSERO)
NERACA PERBANDINGAN
Untuk Periode 31 Desember 2004 - 31 Desember 2005

Dalam Jutaan
Rupiah

POS-POS	31 DESEMBER		NAIK / TURUN	
	2004	2005	Rp.	%
I. AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	334017,47	115767,18	218.250,29*	65,34*
Piutang Usaha	277.808,88	344.830,912	67.022,032	24,12
Piutang lain-lain	339,48	237,18	102,3*	30,13*
Persediaan	74.873,79	142.672,47	67.798,68	90,55
Pajak Dibayar dimuka	29.083,48	39.775,67	10.692,19	36,76
Biaya Dibayar Dimuka	5.660,74	7.964,9	2.304,16	40,7
Aktiva Lancar Lainnya	218,82	360,86	142,04	64,91
Jumlah Aktiva Lancar	722002.66	651609.172	70393.488*	9,75*
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Penyertaan Jangka Panjang	15770,96	16695,4	924,44	5,86,
AKTIVA TETAP				
Tanah	3980,76	3980,76	0	
Bangunan	35965,86	36364,53	398,67	1,11
Mesin dan Instalasi	13736,52	8396,4	5340,12*	38,87*
Peralatan	37064,74	40998,93	3934,19	10,61
Kendaraan	2080,76	1799,69	281,07*	13,51*
Aktiva Dalam Pelaksanaan (Akumulasi Penyusutan)	(52614,46)	(53921,96)	1307,5	2,48
Jumlah Aktiva Tetap	40214.18	37618.39	2595.79*	6,45*
AKTIVA LAIN-LAIN	45806.98	38092.24	7714.74*	16,84*
TOTAL AKTIVA	823337.19	724683.56	98653.63*	11,71*
II. PASSIVA				
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	219.087,01	118.030,46	101.056,55*	46,13*
Hutang Pajak	6.396,97	4.358,12	2.038,85*	31,87*

Hutang Biaya Masa Garansi	10.825,9	8.502,64	2.323,26*	21,46*
Uang Muka Penjualan	11.231,95	33.687,35	22.455,4	199,92
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	33.033,85	28.512,41	4.521,44*	13,69*
Hutang Lain-Lain	5.312,33	4.412,78	899,55*	16,93*
Jumlah Hutang Lancar	285888.01	197503.76	88384.25	30,92
Hutang Jangka Panjang				
Hutang Kepada Pemerintah RI	2707.11	2760.23	53.12	1,96
Kewajiban Imbalan Kerja	48090.9	2760.24	45330.66*	94,26*
Jumlah Hutang Jangka panjang	50798.01	2760.25	48037.76*	94,57*
Modal sendiri				
Modal Saham	500000	500000	0	0
Modal Saham Dalam Portepel	(325000)	(325000)	0	0
Modal Saham Yang Ditempatkan	175000	175000	0	0
Modal Donasi	2846.88	2846.88	0	0
Cadangan Umum	272045.06	292713.3	20668.24	7,6
Saldo Laba Tahun Berjalan	36759.24	18071.22	18688.02*	50,48
Saldo Laba Tahun Lalu				
Jumlah Modal Sendiri	486651.18	488631.4	1980.22	0,41
TOTAL PASSIVA	823337.19	724683.56	98653.63*	11,98**

Tabel 4.5
PT. INTI (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
Periode 31 Desember 2003 - 31 Desember 2004

Dalam Jutaan
Rupiah

Unsur -Unsur Modal Kerja	31 Desember		Modal Kerja	
	2003	2004	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	182488.28	334017.47	151529.19	
Piutang Usaha	231229.37	277808.88	46579.51	
Piutang lain-lain	299.38	339.48	40.1	
Persediaan	109970.87	74873.79		35097.08
Pajak Dibayar dimuka	8934.95	29083.48	20148.53	
Biaya Dibayar Dimuka	5242.74	5660.74	418	
Aktiva Lancar Lainnya	108.95	218.82	109.87	
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	165335.9	219087.01		53751.11
Hutang Pajak	3156.35	6396.97		3240.62
Hutang Biaya Masa Garansi	4740.2	10825.9		6085.7
Uang Muka Penjualan	17363.46	11231.95	6131.51	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	12895.41	33033.85		20138.44
Hutang Lain-Lain	5157.93	5312.33		154.4
			224956.71	118467.35
Kenaikan Modal Kerja				106489.36
			224956.71	224956.71

PT. INTI (PERSERO)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
Periode 31 Desember 2003 - 31 Desember 2004

Sumber Modal Kerja

1. Laba tahun 2004	36759.24
2. Penjualan aktiva tidak lancar	96529.09

133288.33

Penggunaan Modal Kerja

1. Penambahan tanah	2525.96
2. Penambahan bangunan	99.98
3. Pembelian kendaraan	1792.04
4. Aktiva lain-lain	22380.99

26798.97

KENAIKAN MODAL KERJA**106489.36**

Tabel 4.6

PT. INTI (PERSERO)

LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA

Periode 31 Desember 2004 - 31 Desember 2005

Unsur -Unsur Modal Kerja	31 Desember		Modal Kerja	
	2004	2005	Naik	Turun
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	334.017,47	115.767,18		218.250,29
Piutang Usaha	277.808,88	344.830,912	67.022,032	
Piutang lain-lain	339,48	237,18		102,3
Persediaan	74.873,79	142.672,47	67.798,68	
Pajak Dibayar dimuka	29.083,48	39.775,67	10.692,19	
Biaya Dibayar Dimuka	5.660,74	7.964,9	2.304,16	
Aktiva Lancar Lainnya	218,82	360,86	142,04	
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	219.087,01	118.030,46	101.056,55	
Hutang Pajak	6.396,97	4.358,12	2.038,85	
Hutang Biaya Masa Garansi	10.825,9	8.502,64	2.323,26	
Uang Muka Penjualan	11.231,95	33.687,35		22.455,4
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	33.033,85	28.512,41	4.521,44	
Hutang Lain-Lain	5.312,33	4.412,78	899,55	
			258.798,752	240.807,99
Kenaikan Modal Kerja				17.990,762
			258.798,752	258.798,752

PT. INTI (PERSERO)

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA

Periode 31 Desember 2004 - 31 Desember 2005

Sumber Modal Kerja

1. Laba tahun 2005	18071.22
2. Penjualan aktiva tidak lancar	2944.902
3. Depresiasi	1307.5

22323.622

Penggunaan Modal Kerja

1. Pembelian peralatan	<u>3934.19</u>	
2. Penambahan bangunan	<u>398.67</u>	
		<u>4332.86</u>
		<u>17990.762</u>

Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting bukan hanya untuk manajemen perusahaan tetapi sangat berguna bagi para bankers atau pihak kreditur lainnya.

Berdasarkan neraca perbandingan serta laporan perubahan modal kerja di muka, perubahan modal kerja yang terjadi di PT. INTI periode 2003 sampai 2005 mencerminkan keuntungan perusahaan ditandai dengan adanya kenaikan modal kerja. Pada tahun 2004 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 106.489.390.000,- dari modal kerja yang diperoleh di tahun 2003 sebesar Rp 329.625.290.000,- menjadi Rp 436.114.650.000,- di tahun 2004.

Perubahan ini disebabkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja di perusahaan. Dimana sumber modal kerja berasal dari laba bersih serta penjualan aktiva tidak lancar beserta depresiasi, sedangkan penggunaan modal kerja disebabkan adanya penambahan aktiva tidak lancar baik berupa pembelian mesin, pembelian peralatan, penambahan kendaraan, penambahan bangunan serta perluasan tanah,

diharapkan dengan penggunaan modal kerja tersebut perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja antara tahun 2003 – 2004, sumber modal kerja berasal dari laba bersih setelah pajak pada tahun 2004 sebesar Rp 36.759.240.000,- serta penjualan aktiva tidak lancar sebesar Rp 96.529.090.000,-. Sedangkan penggunaan modal kerja digunakan untuk penambahan area tanah sebesar Rp 25.425.960.000,- atau sebesar 173, 63%, serta adanya penambahan bangunan sebesar Rp 99.980.000,- atau sebesar 0,28%, penambahan kendaraan sebesar 1.792.040.000,- atau sekitar 620,68%, serta penambahan aktiva lainnya sebesar 22.380.990.000,- atau sekitar 29.84%, jadi jumlah penggunaan modal kerja pada tahun 2004 sebesar Rp 26.798.970.000,-.

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja antara tahun 2004 – 2005, pada tahun 2005 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp.17.990.762.000,- dari modal kerja yang diperoleh di tahun 2004 sebesar Rp 436.114.650.000,- menjadi Rp 454.105.410.000,- di tahun 2005. Sumber modal kerja berasal dari laba bersih setelah pajak pada tahun 2005 sebesar Rp18.071.220.000,- serta penjualan aktiva tidak lancar sebesar Rp 2.944.902.000,- serta depresiasi sebesar Rp 1.307.500.000,-. Sedangkan penggunaan modal kerja digunakan untuk penambahan bangunan sebesar Rp 398.670.000,- atau sebesar 1,11%, serta penambahan aktiva lainnya sebesar 3.934.190.000,- atau

sekitar 10.61%, jadi jumlah penggunaan modal kerja pada tahun 2005 sebesar Rp 4.332.860.000,-.

Penggunaan modal kerja dibelanjai dari sumber-sumber modal kerja seperti yang telah dijelaskan dimuka. Dikarenakan jumlah sumber modal kerja lebih besar dari jumlah penggunaan modal kerja, sehingga modal kerja pada PT. INTI (persero) dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan ini mencerminkan keuntungan bagi perusahaan.

4.2.2 Tingkat Likuiditas Pada PT. INTI (Persero) Bandung

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio likuiditas. Rasio likuiditas diperoleh dari data laporan keuangan berupa neraca. Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas namun yang dijadikan indikator oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*.

Untuk memperoleh besarnya tingkat likuiditas dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- Menghitung *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio likuiditas yang paling akurat, karena hanya membandingkan harta yang paling likuid dengan hutang lancar dalam penghitungannya.

Untuk menghitung Quick Ratio penulis menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar (AL)} - (\text{Persediaan} + \text{Persekot Biaya})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio tahun 2003 :

$$\frac{\text{Rp } 538.274,54 - (\text{Rp } 109.970,87 + \text{Rp } 14177,69)}{\text{Rp } 208.649,25} \times 100\%$$

= 198,48 %

Quick ratio tahun 2004 :

$$\frac{\text{Rp } 721.545,08 - (\text{Rp } 74.873,79 + \text{Rp } 34744,22)}{\text{Rp } 285.888,01} \times 100\%$$

= 214,04 %

Quick ratio tahun 2005 :

$$\frac{\text{Rp } 650.277,53 - (\text{Rp } 142.672,50 + \text{Rp } 47740,57)}{\text{Rp } 197.503,76} \times 100\%$$

= 232,84 %

Dari perhitungan diatas, quick ratio pada PT. INTI mengalami kenaikan dari tahun ketahun, quick ratio di tahun 2003 diperoleh sebesar 198,48 %, menjadi 214,04 % hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 15,56%. Selanjutnya tingkat likuiditas pada tahun 2005 yang diukur melalui quick ratioidiperoleh dengan angka

232,84 % hal ini menunjukkan pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 18.8% dari tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *quick ratio*, dapat disimpulkan bahwa PT. INTI mempunyai posisi keuangan yang kuat, dicerminkan dari tingkat likuiditas yang sangat tinggi dan mengalami kenaikan pada setiap periodenya. Tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan berada pada tingkat over likuid karena melebihi standar *quick ratio* yaitu sebesar 100%.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan uraian-uraian pada halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa modal kerja pada PT. INTI (Persero) selama 3 periode (tahun 2003 sampai dengan tahun 2005) selalu mengalami perubahan dan cenderung meningkat. Kenaikan modal kerja terbesar terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp 106.489.360.000,- sedangkan pada tahun 2005 kenaikan modal kerja tidak terlalu besar dibandingkan tahun 2004 yaitu sebesar Rp 17.990.762.000,-. Hal ini terjadi karena adanya penurunan sumber modal kerja di tahun 2005, yaitu Laba perusahaan ditahun 2005 menurun dari tahun 2004 sebesar Rp 36.759.240.000,- menjadi Rp 18.071.220.000,- yaitu sebesar 18.688.020.000,- atau sekitar 50,48%. Selain itu pada tahun 2005 sumber modal kerja yang berasal dari penjualan aktiva tidak lancar mengalami penurunan yang tinggi dari

Rp 96.529.090.000,- menjadi Rp 4.252.402.000,- atau sebesar Rp 92.276.688.000,-, yang dinilai sangat besar.

Sedangkan dari laporan rugi laba menunjukkan bahwa penjualan di tahun 2003 sebesar Rp 50.048.040.000,-, mengalami kenaikan pada tahun 2004 sebesar Rp106.819.180.000,- yaitu sekitar Rp 56.771.140.000,- atau sebesar 113,43 % sehingga berpengaruh besar terhadap kenaikan modal kerja. Sedangkan pada tahun 2005, penjualan yang didapatkan mengalami penurunan sebesar Rp 12.802.220.000,- dari hasil penjualan di tahun 2005 sebesar Rp. 94.016.960.000,-.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, tingkat likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh quick ratio, posisi likuiditas PT. INTI ada pada tingkat over likuid. Jika perusahaan ingin menurunkan tingkat likuiditasnya sehingga diperoleh tingkat yang ideal maka perusahaan harus menambah pengalokasian modal kerjanya pada pos persediaan barang, sehingga modal kerja mengalami perputaran, dibandingkan hanya berupa kas saja.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kondisi modal kerja dibandingkan tingkat likuiditas yang dicapai PT. INTI (Persero) Bandung menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan lancar tanpa gangguan keuangan.